

# Fasilitas Wisata Budaya Pendalungan di Jember

Grace Felicia dan Nugroho Susilo  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 gracefelicia22@gmail.com; nugroho@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird's-eye view*) Fasilitas Wisata Budaya Pendalungan di Jember

## ABSTRAK

Desain Fasilitas Wisata Budaya Pendalungan di Jember merupakan fasilitas pameran serta wadah untuk menampung budaya Pendalungan yang ada di Jember. Fasilitas wisata budaya ini memiliki fasilitas berupa galeri, area untuk memamerkan budaya Pendalungan, area makanan khas Pendalungan, toko oleh-oleh, area bazaar untuk para UMKM sebagainya. Konsep desain fasilitas ini adalah arsitektur simbolik yang mampu menggambarkan kebudayaan Pendalungan tetapi mengikuti perkembangan jaman. Hal ini dilakukan agar masyarakat Jember lebih tertarik untuk lebih mengenal kebudayaan yang ada sehingga dapat dikenal hingga ke sektor internasional dan dapat meningkatkan perekonomian serta turut melestarikan kebudayaan Pendalungan di Jember. Masalah utama dalam desain ini adalah agar fasilitas ini dapat memberikan informasi dan edukasi yang mampu mengekspresikan budaya Pendalungan dengan menarik sehingga budaya Pendalungan dapat lebih dikenal masyarakat. Untuk menyelesaikan kebutuhan desain tersebut maka perancangan ini menggunakan pendekatan simbolik sebagai

metode desain serta pendalaman karakter ruang galeri dengan pengaplikasian *second skin*. Sehingga panas matahari lebih tersaring namun cahaya tetap dapat masuk ke dalam ruangan, adanya pola repetitif memberikan kesan yang tidak menonjol sehingga pengunjung dapat fokus melihat yang ada di dalam ruang galeri.

Kata Kunci: Fasilitas, Budaya Pendalungan, Second Skin, Simbolik, Karakter Ruang

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Keberadaan Kabupaten Jember secara geografis memiliki

posisi yang sangat strategis dengan berbagai potensi sumber daya alam (SDA). Karena memiliki SDA yang melimpah maka pada jaman penjajahan Belanda masyarakat Madura dan Jawa dikirim ke Jember untuk mengolah SDA tersebut hingga pada akhirnya terbentuklah asimilasi budaya Jawa dan Madura yang disebut Budaya Pandalungan.

Seni dan budaya daerah juga merupakan warisan dengan harga tak ternilai yang memiliki keunggulan tersendiri. Budaya Pandalungan memiliki segudang seni dan budaya yang sangat menarik dan patut untuk dikenal sebagai bagian dari kekayaan budaya di Indonesia. Setiap kesenian di suatu daerah memiliki cerita dengan makna yang sangat mendalam, oleh karena itu sebagai generasi muda harusnya melestarikan budaya-budaya tersebut agar tidak hilang. Dampak negatif yang akan ditimbulkan dengan semakin tergesernya budaya tradisional adalah hilangnya jati diri suatu wilayah, yang akan berujung hilangnya identitas suatu bangsa.

Selain itu, Jember juga merupakan salah satu kota yang memiliki nilai ekspor yang tinggi di bidang pertanian. Beberapa produk pertanian yang diekspor adalah tembakau, kopi, edamame, dan cokelat serta produk lainnya. Namun, yang terutama adalah edamame karena 66,6% ekspor edamame secara nasional berasal dari Jember.

Selain keunggulan di bidang pertanian, Jember juga memiliki keunggulan dalam bidang pariwisata. Jember memiliki keunggulan dalam nilai wisata alam seperti gunung, pantai, dan juga wisata *event* tahunan *Jember Fashion Carnival (JFC)* yang merupakan *event* parade sejenis terbesar kelima di dunia. Dengan adanya JFC tersebut banyak turis datang dari dalam maupun luar negeri untuk melihat *event* tersebut secara langsung. Oleh karena itu, banyak pihak memanfaatkan momen ini untuk memulai menjual produk lokal yang ke turis yang datang.





Gambar 1. 1. Keunikan budaya dan kekayaan alam di Jember.

Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda juga harus mencintai dan tidak melupakan budaya tradisional yang ada di Indonesia. Fasilitas ini diharapkan bisa menjadi ikon kebudayaan Pendalungan sehingga mampu menarik minat wisatawan yang datang dan mempelajari kebudayaan lebih lanjut.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas yang nyaman serta dapat mewadahi kebudayaan dan kesenian Pendalungan serta pariwisata yang ada di Jember sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

### 1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk memperkenalkan kebudayaan, kesenian dan kuliner Pendalungan pada sektor nasional hingga internasional serta menjadi pusat kegiatan masyarakat untuk ikut andil dalam melestarikan budaya Pendalungan.

### 1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di jalan Hayam Wuruk dan merupakan lahan kosong. Tapak berada dekat dengan Transmart, Masjid Cheng Hoo dan Pertokoan. Merupakan jalan nasional dengan fasilitas umum (toko, restoran, hotel, dll) yang mengelilingi tapak, membuat tapak

ramai dikunjungi wisatawan.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak  
 Nama jalan : Jl. Hayam Wuruk No.71, Gerdu, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131  
 Status lahan : Tanah kosong  
 Luas lahan : 5.226,54 m<sup>2</sup>  
 Tata guna lahan :  
 Perdagangan dan jasa  
 Garis Sempadan Depan Bangunan (GSB) : 10 meter  
 Koefisien dasar bangunan (KDB) : 80%  
 Koefisien dasar hijau (KDH) : 10%  
 Koefisien luas bangunan (KLB) : 180%  
 Tinggi Bangunan : maksimal 4 meter

## 2. DESAIN BANGUNAN

### 2.1 Program dan Luas Ruang

Pada area bangunan terdapat beberapa fasilitas, diantaranya:

- Area Batik : Pameran batik, jenis-jenis batik Pendalungan, proses pembuatan, hasil pakaian menggunakan batik Pendalungan.

- Area *Display* Musik Patrol : Menampilkan alat-alat musik yang digunakan pada pertunjukkan musik patrol.
- Area *Display* Perlengkapan Tari Lahbako : Menampilkan baju dan aksesoris yang digunakan para penari tari lahbako.
- Area Makanan Khas : Gerai-gerai yang menyajikan makanan khas Pendalungan seperti edamame, kopi, cacao, tape dan tembakau
- Area Show : Menampilkan kesenian Pendalungan seperti Tari Lahbako dan Musik Patrol.
- Ruang Serbaguna : Dapat digunakan untuk rapat / berkumpulnya sebuah komunitas.

Terdapat pula fasilitas publik sebagai pelengkap, yaitu: *foodcourt*, toko oleh-oleh dan area bazaar untuk para UMKM.



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior



Gambar 2. 2. Perspektif interior

Fasilitas pengelola dan servis meliputi: ruang karyawan, parkir dan musholla. Sedangkan pada area luar bangunan terdapat parkir dan taman.



Gambar 2. 3. Perspektif suasana ruang luar

## 2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 4. Analisa tapak

Bukaan bangunan pada daerah Barat dikurangi agar panas matahari tidak terlalu menyengat. Area hijau banyak diletakkan di depan tapak untuk mengurangi kebisingan dan

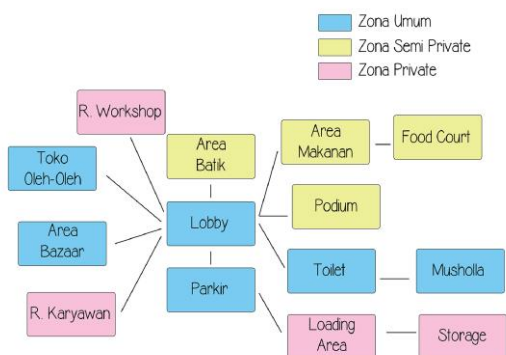
polusi udara yang berasal dari jalan raya. Arah angin pada tapak tidak konstan namun pada jam-jam kerja mayoritas angin berhembus dari Barat Daya menuju Timur Laut. Untuk sumber kebisingan berasal dari jalan raya di depan *site*. *View* yang bisa didapatkan pada tapak untuk pengunjung adalah *view* perkotaan serta Masjid Cheng Hoo yang berada di belakang tapak.

perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik dengan mengambil nilai-nilai yang terdapat pada rumah tradisional Jawa dan Madura, sehingga fasilitas ini dapat menggambarkan kebudayaan yang ada namun tetap dapat mengikuti perkembangan yang ada.

### 2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan

Zona	Fungsi Ruang	Kapasitas	Luas Total	Persentase	
		Total			
Fasilitas Utama	Area Batik	50	750m <sup>2</sup>	13%	
	Area Makanan Khas	50	750m <sup>2</sup>	13%	
	Podium	50	750m <sup>2</sup>	13%	
Fasilitas Pendukung	Lobby	30	500m <sup>2</sup>	8%	
	Foodcourt	50	350m <sup>2</sup>	6%	
	Toko Oleh-Oleh	75	350m <sup>2</sup>	6%	
	Ruang Workshop	100	400m <sup>2</sup>	7%	
	Ruang Bazaar	50	600m <sup>2</sup>	9%	
Fasilitas Servis	Loading Area	5	150m <sup>2</sup>	3%	
	Storage	5	300m <sup>2</sup>	5%	
	Ruang Karyawan	10	250m <sup>2</sup>	4%	
	Toilet	10	150 m <sup>2</sup>	3%	
	Mushola	10	100m <sup>2</sup>	2%	
	Parkir	50	500m <sup>2</sup>	8%	
	<b>Total</b>			<b>5.900m<sup>2</sup></b>	<b>100%</b>

Gambar 2. 5. Tabel kebutuhan ruang



Gambar 2. 6. Alur zona

Pembagian zona pada bangunan terbagi menjadi 3 bagian yaitu zona umum, *semi private* dan *private*. Untuk zona umum terdapat parkir, *lobby*, *foodcourt*, area bazaar, toko oleh-oleh, toilet dan juga musholla. Untuk area *semi private* terdapat area batik, area makanan khas, area *display* musik patrol, area *display* tari lahbako. Untuk zona *private* terdapat ruang serbaguna, ruang karyawan, *storage*, dan *loading area*.

### 2.3 Pendekatan Perancangan

Sebagai masalah desain, pendekatan



Gambar 2. 7. Site plan



Gambar 2. 8. Tampak depan bangunan



Gambar 2. 9. Tampak samping kiri bangunan



Gambar 2. 10. Tampak samping kanan bangunan



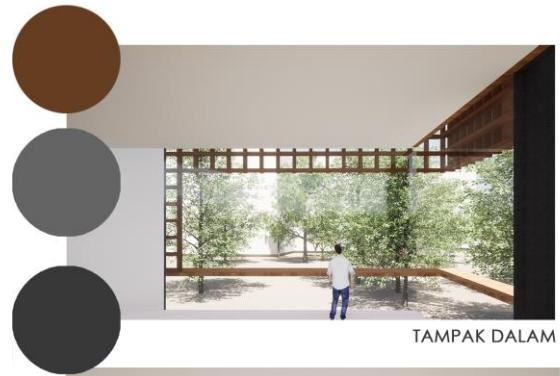
Gambar 2. 11. Tampak belakang bangunan

Bangunan dibuat menghadap jalan agar lebih menarik pengunjung yang lewat di jalan raya. Selain itu tampak dibuat menarik pada ke 4 sisi agar semua sisi dapat dinikmati oleh pengunjung.

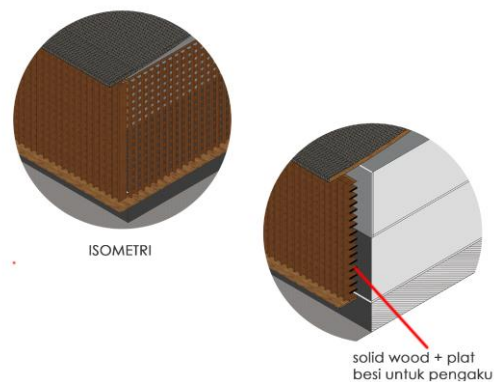
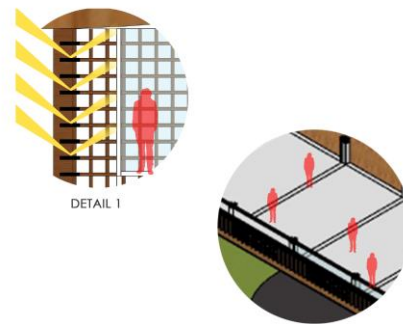
Material yang digunakan adalah material yang menampilkan kesan tradisional, yaitu banyak menggunakan kayu pada atap bangunan dan pada *second skin*.

### 3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk mengekspresikan budaya Pendalungan dan memberikan kesan yang tidak menonjol sehingga pengunjung dapat fokus menikmati galeri.



Gambar 2. 12. Tampak dalam galeri



Gambar 2. 13. detail *second skin*

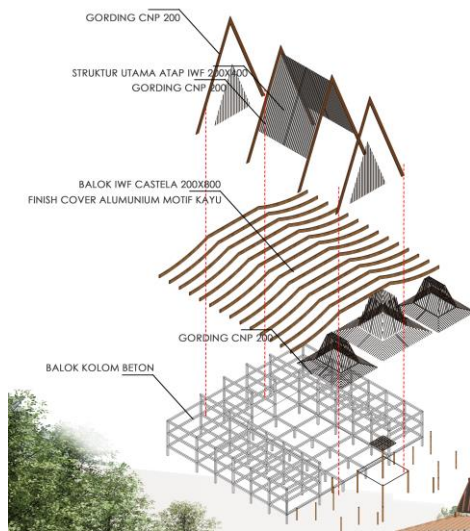
Sistem *double facade* dipadukan dengan sistem *indirect light shelf* membuat ruang di dalam bangunan terasa sejuk dan terang namun tidak silau. Sistem *double facade* juga menunjang suasana bangunan, warna dan

material kayu dibuat untuk memberikan kesan nyaman. Bentuk repetitif dibuat untuk memberikan kesan yang sopan agar tidak terlalu menonjol dan pengunjung bisa fokus dengan apa yang ditampilkan di galeri.

**4. Sistem Struktur**

Terdapat dua sistem struktur pada Fasilitas Wisata Budaya Pandalungan di Jember ini. Struktur pada area penerima dan area bazaar menggunakan struktur joglo dengan kolom dan struktur atap kayu

Pada bangunan utama digunakan beton sebagai kolom dan balok, untuk atap menggunakan struktur utama IWF 200 x 400 dengan gording CNP 200. Untuk atap juga menggunakan balok IWF Castela 200 x 800 dengan finish cover aluminium motif kayu.

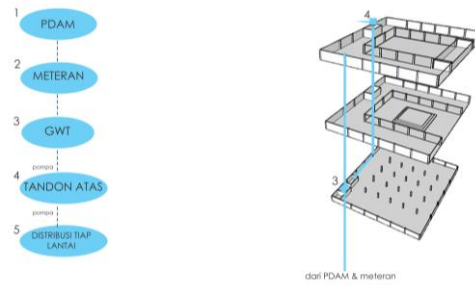


Gambar 2.14. Sistem struktur pada bangunan

**5. Sistem Utilitas**

*5.1 Sistem Utilitas Air Bersih*

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed* dengan tandon bawah dan tandon atas.

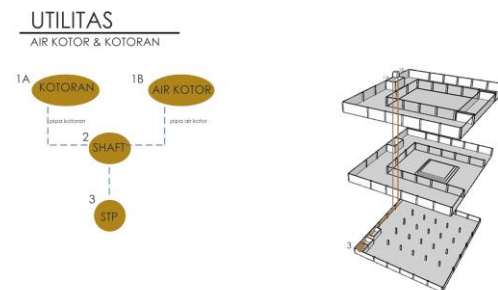


Gambar 2.15. Isometri utilitas air bersih

Air yang berasal dari PDAM akan disimpan di *Ground Water Tank* kemudian dipompa menuju tandon atas dan didistribusi kepada tiap lantai yang membutuhkan air bersih.

*5.2 Sistem Utilitas Air Kotor*

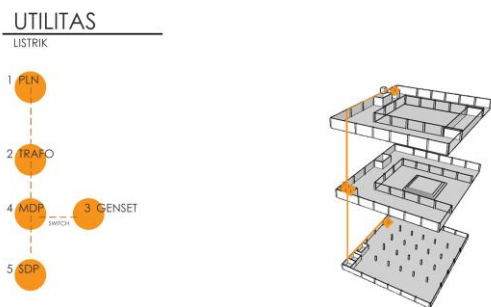
Sistem utilitas air kotor menggunakan *shaft* untuk menyalurkan air kotor dari setiap lantai kemudian diolah pada *Sewage Water Treatment* agar air dapat digunakan kembali. Air hasil olahan *Sewage Water Treatment* dapat digunakan untuk menyiram taman sehingga dapat lebih ramah lingkungan.



Gambar 2.16. Isometri utilitas air kotor

*5.3 Sistem Listrik*

Distribusi listrik menggunakan gardu PLN yang kemudian didistribusikan melalui trafo, MDP, dan SDP pada tiap lantai. Disediakan juga genset jika sewaktu-waktu listrik padam listrik pada bangunan tetap bisa dapat menyala dan kegiatan tetap bisa berjalan dengan normal.



Gambar 2.17. Isometri sistem listrik

## 6. KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Wisata Budaya Pandalungan di Jember diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan kebudayaan Pandalungan yang ada di Jember. Diharapkan dapat menjadi wadah atau tempat bagi kebudayaan yang ada agar budaya Pandalungan dapat lebih dikenal masyarakat. Selain itu fasilitas ini juga diharapkan dapat membantu mempromosikan Jember dan dapat meningkatkan perekonomian di Jember. Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana merancang sebuah fasilitas yang nyaman serta dapat mewadahi kebudayaan dan kesenian Pandalungan serta pariwisata yang ada di Jember sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas. Konsep perancangan fasilitas ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih mengenal budaya Pandalungan serta para generasi muda dapat lebih mencintai dan mengapresiasi budaya yang ada sehingga budaya Indonesia yang sangat beraneka raga ini tidak hilang begitu saja.

## DAFTAR PUSTAKA

Hadi, S., dkk. (2014). Diaspora Karnaval Pandalungan . Diakses pada 20 Maret 2021, dari <https://travel.kompas.com/read/2014/07/05/120800427/Diaspora.Karnaval.Pandalungan?page=all>

Pusaka Jawatimuran. (2013). Masyarakat Pandalungan, Pola Hibridisasi Budaya. Diakses pada 20 Maret 2021 dari <https://jawatimuran.wordpress.com/2013/05/21/masyarakat-pandalungan-pola-hibridisasi-budaya/>

Nasrul. (2019). Mengenal Budaya Pandalungan Jawa Timur. Diakses pada 21 Maret 2021 dari <http://bpad.jogjaprovo.go.id/coe/article/mengenal-budaya-pandalungan-jawa-timur-984>

Bhirawa, Danu. (2020). Hadirkan Sudjiwo Tejo, Angkat Budaya Pandalungan Ciri Khas Jember. Diakses pada 25 Maret 2021 dari <https://www.harianbhirawa.co.id/hadirkan-sudjiwo-tejo-angkat-budaya-pandalungan-ciri-khas-jember/>

Alfari, Shabrina. (2015). Arsitektur Tradisional Omah Adat Jawa. Diakses pada 25 Maret 2021 dari <https://www.arsitag.com/article/arsitektur-tradisional-omah-adat-jawa>

Tulistyantoro, Lintu. (2005). Makna Ruang pada Tanean Lanjhang di Madura. Surabaya

Ayu, Aryni W. (2018). Nama Diri Pandalungan Jember dalam Kebermaknaan Sosial Budaya. Jember

Sutarto, A., 2004. Sekilas Tentang Masyarakat Pandalungan. Jakarta: Kemdikbud.